

MAKNA GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS

TALITHA KUM INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Hilmi Intan Bunga Yunita

21105020069

PRODI STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1460/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS TALITHA KUM INDONESIA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **HILMI INTAN BUNGA YUNITA**
Nomor Induk Mahasiswa : **21105020069**
Telah diujikan pada : **Rabu, 13 Agustus 2025**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

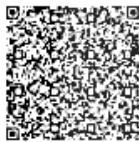
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a4ed9634162f

Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zakri, S.Ag., M.SiRel
SIGNED



Valid ID: 68a4ee22f95b16

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 68a51c22cc1ff

Penguji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68a7afc3e174a

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hilmi Intan Bunga Yunita
NIM : 2110502069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Jl. Pelabuhan Celukan Bawang, Ds. Celukan Bawang, Kec. Gerokgak,
Kab. Buleleng, Prov. Bali
Telp : 0889 8712 3171
Judul Skripsi : Makna Gerakan Sosial Keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



METERAI
TEMREL
DFDANX004749313

Hilmi Intan Bunga Yunita
21105020069

NOTA DINAS



NOTA DINAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Hilmi Intan Bunga Yunita
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hilmi Intan Bunga Yunita
NIM : 21105020069
Program Studi : Studi Agama - Agama
Judul Skripsi : Makna Gerakan Sosial Keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
NIP. 197405251998031005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hilmi Intan Bunga Yunita
Tempat dan Tanggal Lahir	: Singaraja, 16 Juni 2002
NIM	: 21105020069
Program Studi	: Studi Agama - Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	: Jl. Pelabuhan Celukan Bawang, Ds. Celukan Bawang, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng, Prov. Bali
No. HP	: 0889 8712 3171

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hilmi Intan Bunga Yunita

MOTTO

“Just be you! No matter what they say, no matter what they do, Just be you.”

Intan Bunga



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dipersembahkan untuk:

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas limpahan kasih, kesehatan, keteguhan hati, dan nafas kehidupan yang mengiringi setiap langkah dalam proses penulisan skripsi ini. Untuk keluarga tercinta, Ayah Giyatna dan Mama Siti Fatimah, yang doanya menjadi cahaya dalam setiap malam, serta Mawar dan Jihan, dua adikku tersayang, yang tanpa sadar memberi semangat dan tawa di tengah lelah. Ucapan terima kasih kepada almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Studi Agama-Agama, yang telah menumbuhkan wawasan lintas iman dan membuka cakrawala berpikir.

Kepada Bapak Khairullah Zikri, selaku dosen pembimbing saya, terima kasih atas kesabaran, arahan, dan kepercayaannya selama proses ini. Tak lupa untuk teman-teman dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan afirmasi positifnya, terima kasih karena telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih karena telah bertahan. Tetap terus melangkah, walau pelan, tetap percaya meski pernah ragu, dan tak membiarkan segala ketakutan memadamkan cahaya kecil yang kau jaga di dalam. Skripsi ini mungkin bukan akhir, melainkan awal dari perjalanan baru yang lebih luas. Terima kasih, karena sudah sampai sejauh ini. Dan untuk itu, aku bangga padamu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, kesehatan, dan kekuatan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari proses panjang dalam perjalanan akademik di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan terang. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umatnya yang mendapatkan syafaatnya kelak. Aamiin.

Skripsi ini tidak lepas dari tantangan, terutama dari dalam diri penulis sendiri. Namun, segala rintangan itu dapat dilalui berkat doa, dorongan semangat, dan bantuan dari orang-orang terdekat yang tak henti memberikan dukungan dengan cara mereka masing-masing. Segala bentuk dukungan, sekecil apa pun, sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel, selaku Sekretaris Program Studi Agama-Agama dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu di

tengah kesibukannya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dalam teknis kepenulisan serta motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Studi Agama-Agama dan seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan pelayanan yang turut mendukung kelancaran proses studi saya selama ini.
7. Seluruh teman-teman di Talitha Kum, khususnya Talitha Kum Jaringan Yogyakarta, yang telah memberi ruang, semangat, dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian hingga menjadi skripsi ini. Terutama kepada Sr. Catharina Supatmiyati RGS, yang telah membuka pintu untuk mengenal lebih dekat dunia kemanusiaan, mengajarkan arti keberpihakan, dan mengajak penulis menjadi bagian dari gerakan ini. Atas kepercayaan dan kesempatan yang sangat berharga untuk melakukan penelitian ini, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Giyatna dan Mama Siti Fatimah. Sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan terima kasih yang tak pernah cukup terucap, kupersembahkan karya ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih telah selalu mengizinkan anakmu ini untuk melangkah lebih jauh, mencari jalan hidupnya sendiri, dan menjadi versi terbaik dari dirinya, meski tak selalu mudah untuk kalian. Karya ini adalah wujud kecil dari rasa cinta dan hormat yang tak pernah cukup dibalas dengan kata.
9. Kedua adikku, Mawar Nurhidayatna dan Jihan Melati Zahra. Terima kasih, kehadiran kalian telah membuat kehidupan penulis menjadi lebih berwarna, terutama saat di

rumah. Kalianlah alasan terbesar untuk bertahan. Terima kasih sudah tumbuh bersamaku dengan cara kalian sendiri. Tumbuh lebih baik dan cari panggilanmu. Kakak akan selalu ada untuk kalian.

10. Teman-teman satu atapku, Mitha, Susan, Lila dan Salsa. Terima kasih sudah saling membantu, saling berbagi canda, tawa, suka dan duka. Terutama Mitha dan Susan, yang kalo dipikir-pikir kita hampir nggak pernah benar-benar berjauhan, selalu satu atap dari pertama kali datang ke Jogja dan selalu berbagi hal-hal sederhana yang kini begitu terasa. Semoga kita tetap saling mengingat meski sudah tak secepat.
11. Korp Gio Stovia, terima kasih telah menjadi teman seperjalanan, meski tak sekelas bahkan seprodi justru paling terasa dekat. Empat tahun penuh suka duka, canda tawa, obrolan receh hingga percakapan paling serius, semuanya menjadi bagian penting dalam proses tumbuh di tanah rantauan ini. Terima kasih telah membersamai hari-hari perjuangan dengan tawa dan kebersamaan. Terutama untuk ciwi-ciwiki, Tiya, Jia, Alvi, Nadya, Fifi, Nima, Salwa, dan Pinyo, terima kasih sudah saling menguatkan dalam ruang-ruang sesama perempuan. Semoga kita terus melangkah jadi manusia yang makin utuh.
12. Lia bocil dan Khusna, terima kasih sudah selalu available saat dibutuhkan dan atas segala dukungan juga proses tumbuh bersamanya. Juga, untuk semua teman-teman SAA lintas angkatan dan teman-teman lintas iman yang telah mewarnai perjalanan ini, terima kasih atas kebersamaan, ruang dialog, dan pertukaran wawasan yang begitu kaya. Pengalaman belajar bersama kalian bukan hanya memperluas cara pandang, tetapi juga mengajarkan arti menerima, memahami, dan tumbuh dalam keberagaman.
13. Teman-teman KKN 114 Kelompok 06 Niten, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan selama 45 hari yang penuh warna. Kekocakan, kekompakan, kerandoman, dan segala hal yang kita lakukan bersama di Niten, akan selalu tersimpan dalam ingatan

sebagai kenangan yang tak tergantikan. Terima kasih ya, udah professional dan terutama gak cinlok, sebagaimana hal yang sering terjadi saat KKN.

14. Untran-Untran Team, Mak Fafa, Aldo, Rahman dan Alif. Terima kasih telah memilihku untuk berproses bersama kalian dan menjadi rekan seperjuangan dalam menghadapi segala halang rintang dan kekacauan. Kalian hadir bukan hanya sebagai partner team dalam kepanitiaan, tapi sekaligus menjadi teman yang selalu sigap, dan penuh canda tawa untuk menyelamatkan kewarasan. Kebersamaan dan kekompakan kita saat itu bukanlah hal yang biasa bagiku. Itu adalah hal yang paling berkesan dan memorable, karena dari situ, aku banyak belajar tentang cara bertahan, rasa saling percaya, dan bekerja yang tidak hanya mengandalkan logika tetapi juga nurani. Terima kasih, sudah membuat segalanya terasa mungkin.

15. Last but not least, untuk diriku sendiri, Hilmi Intan Bunga Yunita. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk segala hal yang telah kau perjuangkan dalam diam, untuk memilih beristirahat alih-alih menyerah ketika semuanya terasa berat, dan berakhir memilih untuk bangkit. Untuk segala luka dan trauma yang kau rawat sendiri, untuk tangis yang tak terdengar, dan keteguhan yang tak pernah kau pamerkan. Aku melihatmu, dan aku bangga padamu. Terima kasih diri ini. Mengudarah yang jauh, tumbuhlah secara utuh dan penuh untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari hari ke hari.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi, tenaga, semangat, maupun doa, selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah SWT, dan semoga kita semua senantiasa dinaungi oleh kasih, rahmat, dan keberkahan-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, masukan,

kritik, dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan menjadi bagian kecil yang turut berkontribusi dalam pengembangan keilmuan selanjutnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025
Penulis,

Hilmi Intan Bunga Yunita
21105020069



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Talitha Kum Indonesia merupakan jaringan lintas tarekat religius Katolik yang aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan perdagangan orang. Sebagai bagian dari jaringan global Talitha Kum, komunitas ini memiliki kekhasan dalam konteks lokal Indonesia, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kerja-kerja sosial kemanusiaan. Komunitas ini tidak hanya menjalankan peran advokasi dan pendampingan korban, tetapi juga menghadirkan spiritualitas yang mengakar dalam setiap tindakan. Talitha Kum Indonesia menjadi ruang kolektif bagi para religius, aktivis, dan masyarakat untuk bersatu melawan praktik eksploitasi manusia dengan semangat iman dan kasih.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna gerakan sosial keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia serta bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan ke dalam aksi sosial yang mereka lakukan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap para pengurus dan pelaku aktif komunitas, penelitian ini menganalisis pengalaman dan makna yang dikonstruksikan oleh para anggota melalui kerangka teori konstruksi sosial Peter L. Berger, yakni, eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses eksternalisasi tampak dalam pencurahan nilai-nilai iman ke dalam kerja advokasi, edukasi, dan pendampingan korban. Objektivasi terlihat dari terbentuknya sistem kerja kolektif yang terstruktur dan dilandasi nilai kasih dan martabat manusia sebagai prinsip kerja bersama. Sementara itu, internalisasi terwujud ketika nilai-nilai spiritual dan pengalaman sosial tersebut menyatu dalam kesadaran personal para anggota, membentuk identitas dan semangat pelayanan yang konsisten. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya menjadi sumber motivasi, tetapi turut membentuk kerangka tindakan, strategi, dan ketahanan spiritual dalam menghadapi realitas kompleks perdagangan orang.

Kata Kunci: Gerakan Sosial Keagamaan, Talitha Kum Indonesia, Perdagangan Orang, Nilai Keagamaan, Peter L. Berger.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian	16
H. Keabsahan Data	24
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM TALITHA KUM.....	26
A. Deskripsi Umum Talitha Kum	26
1. Sejarah Talitha Kum Internasional	26
2. Sejarah Talitha Kum Asia	28
3. Sejarah Talitha Kum Indonesia	30
B. Logo Talitha Kum Indonesia.....	33
C. Visi dan Misi Talitha Kum Indonesia	35
D. Tujuan Talitha Kum Indonesia.....	37
E. Program Kegiatan Talitha Kum Indonesia	38
1. Pencegahan	41
2. Perlindungan	41
3. Pemberdayaan.....	42
4. Advokasi Kebijakan.....	42
5. Gerakan Doa Bersama	43

6. Refleksi Spiritual	44
BAB III KONSTRUKSI MAKNA GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN TALITHA KUM INDONESIA	45
A. Eksternalisasi.....	47
B. Objektivasi.....	51
C. Internalisasi	56
BAB IV INTEGRASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN KE DALAM AKSI SOSIAL TALITHA KUM INDONESIA.....	62
A. Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Dasar Aksi Sosial	62
B. Ekspresi Nilai Keagamaan dalam Struktur dan Aksi Sosial	73
C. Integrasi Iman dan Aksi Kemanusiaan.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR INFORMAN	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
Lampiran 1: Surat Izin Riset dari UIN Sunan Kalijaga	89
Lampiran 2: Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber.....	90
Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara	96
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup	98
Lampiran 5: Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Trafficking atau dikenal dengan perdagangan orang merupakan bentuk kejahatan transnasional baru yang semakin marak terjadi. Kejahatan dalam bentuk ini biasa ditemui di negara–negara berkembang yang memiliki jumlah populasi penduduk yang besar dengan perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki–laki yang tidak seimbang. Negara Indonesia contohnya merupakan negara asal terbesar bagi korban perdagangan orang, baik bersifat domestik maupun lintas batas.¹ Negara-negara anggota ASEAN termasuk negara yang paling terpengaruh oleh perdagangan orang, dengan berbagai bentuk eksploitasi, seperti kerja paksa, perdagangan seks, dan pekerja anak. Menurut *Global Slavery Index*,² diperkirakan 3,8 juta orang terjebak dalam perbudakan modern di kawasan Asia Tenggara.³ Perdagangan orang tidak hanya melanggar hak asasi manusia tetapi juga berkontribusi terhadap kejahatan terorganisir, korupsi, dan mengancam stabilitas dan keamanan kawasan.⁴

Di Indonesia sendiri perempuan dan anak masih menjadi kelompok yang paling rentan dalam kasus perdagangan orang. Laporan terbaru dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mengungkapkan bahwa 97% korban perdagangan orang di Indonesia pada rentang tahun 2019-2023 adalah perempuan dan

¹ Okky Chahyo Nugroho, "Tanggung Jawab Negara dalam Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang", *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 18, no. 4 (10 Desember 2018): 543.

² Walk Free, "Indeks Perbudakan Global", <https://www.walkfree.org/global-slavery-index/>, diakses 3 Januari 2025.

³ Iskandar, Nursiti, "Peran Organisasi Internasional dan Regional dalam Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Perdagangan Orang di Indonesia", *Jurnal HAM* 12, no. 3 (31 Desember 2021).

⁴ Iskandar, Nursiti, "Peran Organisasi Internasional dan Regional dalam Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Perdagangan Orang di Indonesia", hlm. 385.

anak.⁵ Sebagaimana seperti yang telah dilaporkan lima tahun terakhir, para pelaku perdagangan orang mengeksploitasi korban warga negara Indonesia dan asing di Indonesia dan warga negara Indonesia di luar negeri. Setiap provinsi dari 38 provinsi di Indonesia merupakan daerah asal dan tujuan perdagangan orang. Para pelaku perdagangan orang menggunakan agen dan sub-agen perekrutan yang tidak bertanggungjawab, menahan dokumen identitas, dan mengancam dengan kekerasan untuk menahan para pekerja migran agar tetap dalam situasi kerja paksa. Pekerja migran Indonesia sering kali dijerat utang oleh agen perekrutan di dalam dan di luar negeri untuk memaksa dan mempertahankan mereka agar tidak meninggalkan pekerjaannya.⁶

Dalam upaya melawan *Human Trafficking*, muncul berbagai inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat sipil dan komunitas keagamaan. Salah satunya adalah Komunitas Talitha Kum Indonesia, yang berada dibawah naungan Ikatan Biarawan/Biarawati Seluruh Indonesia (IBSI). IBSI menjadi wadah koordinasi bagi para biarawan/biarawati untuk menjalankan misi pelayanan sosial keagamaan, termasuk dalam kampanye anti-human trafficking. Talitha Kum merupakan jaringan internasional hidup bakti melawan perdagangan manusia. Didirikan secara resmi pada tahun 2008 bersama *International Union of Superiors General* (UISG) sebagai inisiatif internasional melawan perdagangan orang dan eksploitasi.⁷ Talitha Kum mempromosikan kolaborasi antar jaringan yang diorganisasikan di tingkat nasional,

⁵ IOM Indonesia, Hari Dunia Anti Perdagangan Orang 2024: Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Bebas dari Perdagangan Orang, <https://indonesia.iom.int/id/news/hari-dunia-anti-perdagangan-orang-2024-menciptakan-lingkungan-migrasi-yang-aman-untuk-melawan-perdagangan-orang#main-content>, diakses 1 Juli 2025.

⁶ Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia, 2024 Laporan Perdagangan Manusia, <https://id.usembassy.gov/id/2024-laporan-perdagangan-manusia/>, diakses 18 Desember 2024.

⁷ Admin, Talitha Kum Indonesia Inisiasi Pembentukan Jaringan Sumba, Suara Jarmas (blog), 17 Februari 2022, <https://suarajarmas.com/talitha-kum-indonesia-inisiasi-pembentukan-jaringan-sumba/>, diakses 18 Desember 2024.

regional, dan kontinental dengan secara aktif mendukung para korban, penyintas, dan orang-orang yang rentan. Komunitas Talitha Kum berpusat di Roma dan jaringannya telah tersebar di seluruh dunia salah satunya yang berada di Indonesia. Roma sebagai jaringan induk dari jaringan-jaringan yang dipimpin oleh para Suster, Talitha Kum berakar pada tradisi panjang dan kaya para wanita Katolik, yang diilhami oleh pelayanan Kristus yang memberi kehidupan, yang berkomitmen pada kerja dan kolaborasi komunitas, mengikuti teladan Tuhan Tritunggal. Kekuatan jaringan Talitha Kum terletak pada keterlibatan akar rumput dari bawah ke atas dan pendekatan yang berpusat pada individu dan komunitas, yang memastikan kedekatan dengan korban dan penyintas perdagangan manusia, keluarga mereka, dan mereka yang beresiko dieksploitasi.⁸

Nama Talitha Kum yang berasal dari Injil Markus 5:41 yang memiliki arti *Talitha Kum!* yang berarti *Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangunlah!*⁹ Juga ada yang mengartikan sebagai sebuah ungkapan kata yang mengandung arti *kasih sayang*. Kata itu berasal dari bahasa Aram (bahasa Yesus sehari-hari) yang biasa digunakan oleh orang Yahudi di daerah Galilea. Arti dari nama itu memiliki simbol perjuangan komunitas ini dalam membangkitkan kesadaran, harapan, memberikan perlindungan dan memberdayakan korban perdagangan manusia agar dapat hidup bermartabat. Sejak tahun 2008 hingga sekarang Talitha Kum Indonesia memiliki visi dan misi yakni, visi, “dunia bebas perdagangan orang”. Misi, bersama semua pihak yang berkehendak baik berkomitmen mewujudkan dunia bebas perdagangan orang dengan melakukan kampanye tentang perdagangan orang, pemberdayaan religius dan masyarakat sebagai

⁸ Talithakum, "Tentang Kami", <https://www.talithakum.info/en/about-us/mission/>, diakses 23 Desember 2024.

⁹ Karismatik Katolik, "Talitha Kum", <https://www.karismatikkatolik.org/talita-kum.html>, diakses 15 Desember 2024.

agen perubahan, pemulihan martabat korban perdagangan orang dan advokasi kebijakan publik. Sebagai bagian dari jaringan internasional Talitha Kum, komunitas ini mengintegrasikan pendekatan spiritual, sosial, dan edukatif dalam setiap kegiatannya. Komunitas ini aktif mengkampanyekan isu *Anti-Human Trafficking* melalui pendidikan masyarakat, advokasi, dan pendampingan korban. Kampanye ini tidak hanya menyasar kelompok rentan tetapi juga generasi muda sebagai agen perubahan dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik serta mendorong pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil tindakan nyata.¹⁰

Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama yang luas memiliki sejarah panjang dalam pergerakan sosial keagamaan. Peran komunitas atau lembaga berbasis agama sangat signifikan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, hingga perdagangan manusia. Komunitas Talitha Kum Indonesia berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan aksi sosial, komunitas ini aktif dalam berbagai program, seperti pencegahan dengan melakukan penyadaran pemahaman tentang *Human Trafficking*, perlindungan dengan menyediakan pelayanan konseling atau rujukan, pemberdayaan, meningkatkan kemandirian ekonomi, advokasi kebijakan bersama jaringan untuk mencegah dan menekan *Human Trafficking*, gerakan doa pada peringatan Santa Bakhita di setiap tanggal 08 Februari dan hari-hari internasional lainnya. Namun, dibalik kontribusi yang signifikan ini, masih terdapat pertanyaan mendasar mengenai makna gerakan sosial keagamaan oleh Komunitas Talitha- Kum Indonesia. Apakah makna ini bersifat simbolis sebagai gerakan berbasis iman, atau mencerminkan pendekatan strategis dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁰ Seminar dan Workshop Youth Ambassador Duta Anti-Human Trafficking, di Pastoran Sanjaya Muntilan, 5-8 Desember 2024.

mencari tahu makna yang terkandung dalam gerakan sosial keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia, baik dari perspektif nilai-nilai agama yang mereka anut maupun strategi sosial yang diterapkan dalam aksi mereka. Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam menjelaskan peran komunitas keagamaan dalam mengatasi masalah sosial yang kompleks. Dengan menganalisis makna gerakan Talitha Kum Indonesia dan nilai-nilai keagamaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik sekaligus praktik dalam upaya melawan perdagangan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa makna gerakan sosial keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia?
2. Bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan ke dalam aksi sosial komunitas ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna dari gerakan sosial keagamaan yang dilakukan Komunitas Talitha Kum Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan ke dalam aksi sosial komunitas ini.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang ilmu sosial dan keagamaan, khususnya terkait hubungan antar agama dan perubahan sosial. Pemahaman mengenai makna gerakan sosial keagamaan dapat memperkaya literatur serta memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi civitas akademika Program Studi Studi Agama-Agama tentang peran komunitas keagamaan dalam menangani isu-isu sosial, seperti perdagangan manusia, yang selama ini mungkin belum banyak dibahas secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran komunitas keagamaan, seperti Talitha Kum Indonesia sebagai komunitas yang melawan perdagangan manusia. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat luas dalam upaya strategis mencegah terjadinya human trafficking dan dapat menjadi inspirasi bagi komunitas keagamaan lain untuk terlibat dalam gerakan sosial yang relevan dengan memanfaatkan nilai-nilai agama sebagai dasar tindakan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil tinjauan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam menjalankan penelitian. Tinjauan pustaka ini diperoleh dari penelitian terdahulu dengan tema yang mirip sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, ialah buku yang ditulis oleh Muhammad Kamal yang berjudul *“Human Trafficking: Penanggulangan Tindak Pidana Perdagangan Manusia di Indonesia”*.¹¹ Buku ini membahas tentang perdagangan manusia (human trafficking) yang merupakan salah satu pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia dan masih menjadi tantangan yang besar di Indonesia. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO), pemerintah telah menunjukkan komitmen untuk menangani kejahatan ini secara lebih efektif. Dalam konteks, buku ini menjadi salah satu sumber penting yang memberikan panduan dalam memahami peraturan hukum, kebijakan, serta implementasi penanggulangan TPPO. Kerangka hukum dalam penanggulangan perdagangan manusia UU No. 21 Tahun 2007 memiliki peran sentral dalam memberikan dasar hukum untuk penanggulangan perdagangan manusia di Indonesia. Dalam dimensi nasional dan internasional gerakan sosial Komunitas Talitha Kum Indonesia memiliki relevansi dalam pemberantasan perdagangan manusia, yang mana didalam buku ini dijelaskan tentang pentingnya menangani perdagangan manusia yang melibatkan jaringan internasional dan bagaimana peran komunitas dalam membangun kerja sama global. Buku ini akan peneliti gunakan sebagai referensi landasan teori dan kerangka hukum yang mendukung kajian terhadap makna gerakan sosial Komunitas Talitha Kum Indonesia dalam upaya mencegah *Human Trafficking* dan tidak hanya memperkuat analisis akademik tetapi juga menjadi panduan bagi gerakan sosial untuk berkontribusi dalam pemberantasan perdagangan manusia.

Kedua, ialah skripsi yang ditulis oleh Karmila Oktiya Ningsi yang berjudul *“Strategi Pendampingan Korban Perdagangan Manusia (Human Trafficking) dalam*

¹¹ Muhammad Kamal, *Human Trafficking: Penanggulangan Tindak Pidana Perdagangan Manusia di Indonesia* (CV. Social Politic Genius (SIGn), 2019).

Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran".¹²

Skripsi ini membahas tentang fenomena human trafficking yang menjadikan manusia sebagai komoditas perdagangan serta adanya pendampingan melalui komunitas solidaritas perempuan mataram sebagai turut membangun gerakan perempuan menjalin kerjasama dengan gerakan perempuan seluruh dunia. Skripsi ini menjelaskan fokus yang dikaji dalam penelitiannya yakni, bagaimana strategi pendampingan melalui pendampingan korban dan apa saja hambatan dalam pendampingan korban perdagangan manusia *Human Trafficking* di dalam komunitas solidaritas perempuan (SP) Mataram. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian *field research*. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan perempuan memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan kapasitas korban perdagangan manusia *Human Trafficking* korban telah menemukan apa saja kemampuan potensi yang dimiliki, sehingga pendampingan lebih berupaya mengembangkan kemampuan potensi yang telah dimiliki sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengangkat isu *Human Trafficking*, peran komunitasnya dan metode yang digunakan yakni kualitatif. Sedangkan perbedaannya ada pada subjek yang diteliti dan teori.

Ketiga, ialah penelitian yang ditulis Iskandar, Nursiti yang berjudul "*Peran Organisasi Internasional dan Regional dalam Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Perdagangan Orang di Indonesia*".¹³ Penelitian ini membahas peran organisasi internasional dan regional seperti IOM dan ASEAN dalam menyoroti pentingnya kolaborasi global untuk memberantas perdagangan manusia termasuk

¹² Karmila Oktiya Ningsi, *Strategi Pendampingan Korban Perdagangan Manusia Human Trafficking dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran*, (Skripsi: UIN Mataram, 2021).

¹³ Iskandar, Nursiti, "Peran Organisasi Internasional dan Regional dalam Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Perdagangan Orang di Indonesia", *Jurnal HAM* 12, no. 3 (31 Desember 2021).

memfasilitasi pembuatan regulasi dan membantu negara-negara transit atau tujuan untuk menyusun kebijakan penanganan TPPO. Adapun penelitian ini berfokus pada peran negara dan organisasi internasional dalam menangani isu human trafficking, sedangkan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah meneliti makna gerakan sosial keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia dalam menghadapi isu *Human Trafficking*. Penelitian ini memberikan konteks yang relevan terhadap gerakan sosial keagamaan seperti Talitha Kum Indonesia. Komunitas pemberantas isu perdagangan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

Keempat, ialah skripsi yang ditulis Rita Yuliana yang berjudul “*Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW BKPRMI) dalam Meningkatkan Keberagamaan Remaja di Bandar Lampung*”.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang gerakan sosial keagamaan yang didefinisikan sebagai usaha kolektif dan terorganisir untuk mendorong perubahan sosial yang relevan dengan nilai-nilai agama. Penelitian tentang DPW BKPRMI menegaskan bahwa gerakan ini merupakan respons lembaga keagamaan terhadap permasalahan di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan moralitas dan keberagamaan remaja. Penekanan pada pentingnya pembinaan dan pengembangan melalui aktivitas keagamaan seperti Daurah Al-Quran, Festival Anak Shaleh Indonesia, dan berbagai program edukatif lainnya menunjukkan bagaimana nilai agama dapat menjadi dasar untuk transformasi sosial. Terdapat persamaan dalam skripsi ini yakni membahas gerakan sosial keagamaan dan metode yang akan digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek penelitian dan pendekatan. Dalam penelitian ini

¹⁴ Reva Tri Yuli Yanti, *Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan sosiologi dan fenomenologi.

Kelima, ialah artikel yang ditulis oleh Thohir Yuli Kusmanto yang berjudul *“Gerakan Sosial Keagamaan pada Komunitas Urban: Studi Kasus Gerakan Pengajian Ahad Pagi di Palebon, Pedurungan, Kota Semarang”*.¹⁵ Penelitian ini mengkaji gerakan sosial keagamaan dalam konteks komunitas urban, dengan fokus pada dinamika pengajian rutin, pengumpulan zakat, layanan sosial, dan pengembangan ekonomi. Gerakan ini merupakan bentuk kolektifitas keagamaan yang didorong oleh kepercayaan dan jaringan sosial komunitas. Penelitian ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian skripsi saya, karena mengangkat konsep gerakan sosial keagamaan sebagai respons terhadap kebutuhan sosial yang kompleks. Adapun persamaan penelitian terletak pada penggunaan nilai-nilai keagamaan dan pendekatan spiritual sebagai landasan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak di subjek yang mana penelitian sebelumnya berfokus pada komunitas urban sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji gerakan sosial keagamaan berskala nasional dengan isu lebih spesifik yakni TPPO.

Keenam, ialah penelitian yang ditulis Okky Chahyo Nugroho yang berjudul *“Tanggung Jawab Negara dalam Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang”*.¹⁶ Penelitian ini membahas peran negara dalam membentuk Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan TPPO berdasarkan Peraturan Presiden No. 69 Tahun 2008. Namun, implementasinya masih memiliki kendala, terutama karena Gugus Tugas bersifat koordinatif dan kurang optimal dalam memberikan perlindungan sejak dini terhadap

¹⁵ Thohir Yuli Kusmanto, "Gerakan Sosial Keagamaan pada Komunitas Urban: Studi Kasus Gerakan Pengajian Ahad Pagi Bersama di Palebon, Pedurungan, Kota Semarang", *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 1, no. 1 (7 April 2017): 79–98.

¹⁶ Nugroho, *Tanggung Jawab Negara dalam Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang*, *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, diakses 5 Januari 2025.

calon korban. Selain itu, praktik penempatan tenaga kerja Indonesia (TKI) sering kali tidak memenuhi standar perlindungan, yang justru meningkatkan risiko perdagangan manusia. Komunitas Talitha Kum Indonesia melengkapi upaya negara dalam penanganan TPPO melalui pendekatan berbasis masyarakat. Talitha Kum membantu korban perdagangan manusia dengan menyediakan layanan rehabilitasi, pemulihan, dan reintegrasi ke masyarakat. Adapun Hal yang membedakan penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada tanggung jawab negara dalam menangani TPPO, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada makna gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Komunitas Talitha Kum Indonesia dalam memberantas TPPO melalui pendekatan nilai-nilai spiritual, keagamaan dan aksi sosial. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang berfokus pada aspek hukum dan kebijakan negara, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui perspektif sosiologis dan teologis untuk mengeksplorasi dimensi nilai, makna dan dampak dari gerakan sosial keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial yang ditawarkan oleh Peter L. Berger. Teori tersebut jika diterapkan pada komunitas Talitha Kum Indonesia, bisa digunakan untuk menganalisis bagaimana komunitas ini dalam membangun makna mengenai perdagangan manusia dan penanggulangan eksploitasi berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang mereka internalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana agama dan nilai moral yang diajarkan dalam komunitas tersebut berperan dalam membentuk realitas sosial juga tentang masyarakat yang harus melindungi korban dan memerangi perdagangan orang.

Teori konstruksi realitas sosial (*Social Construction of Reality*) diperkenalkan oleh Peter L. Berger melalui bukunya yang berjudul *The Sacred Canopy*. Menurut Berger, konstruksi dipahami sebagai proses sosial melalui interaksi yang terus-menerus, di mana individu menciptakan realitas yang dimiliki dan dialami secara bersama.¹⁷ Berger juga menjelaskan bahwa institusi dalam masyarakat tercipta, dipertahankan, atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun institusi sosial terlihat nyata dan objektif, sebenarnya semuanya dibentuk dari makna yang didefinisikan secara subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas muncul karena adanya pengulangan makna yang sama oleh banyak orang. Pada tingkat yang lebih luas, manusia menciptakan pandangan hidup simbolis yang bersifat universal, yang memberi legitimasi, mengatur bentuk-bentuk sosial dan memberi makna pada berbagai aspek kehidupan. Berger mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Berger menyebutnya sebagai momen. Ada tiga tahap peristiwa yaitu:

1. Eksternalisasi, adalah proses ketika manusia mengekspresikan dirinya ke dunia luar, baik melalui pikiran maupun tindakan. Ini adalah cara individu menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat. Dalam tahap ini, masyarakat dipandang sebagai hasil dari aktivitas manusia *Society is a human product*.
2. Objektivasi, adalah hasil dari proses eksternalisasi di mana ekspresi manusia menjadi sebuah realitas objektif. Realitas ini tampak nyata dan berada di luar individu, seolah-olah berdiri sendiri. Pada tahap ini, masyarakat dipandang sebagai

¹⁷ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy*, USA: Anchor Books Doubleday, 1967. Terj. Hartono, *Langit Suci* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm 5.

suatu realitas objektif *Society is an objective reality*, yaitu hasil interaksi sosial yang telah dilembagakan melalui proses institusionalisasi.

3. Internalisasi, adalah proses penyerapan kembali realitas objektif ke dalam kesadaran individu. Pada tahap ini, struktur dunia sosial memengaruhi cara berpikir dan pandangan individu. Realitas yang sebelumnya berada di luar individu kini dianggap sebagai bagian dari kesadaran subjektifnya. Dalam proses ini, individu dipandang sebagai hasil dari masyarakat *Man is a social product*.¹⁸

Ketiga proses tersebut berlangsung secara bersamaan atau simultan. Dalam proses ini, manusia menciptakan realitas sosial melalui ekspresi diri *Eksternalisasi*, yang kemudian terlihat nyata di luar dirinya *Objektivasi*, dan akhirnya memengaruhi cara individu memahami dunia *Internalisasi*. Proses ini membentuk identitas dan pengetahuan sosial individu sesuai dengan peran institusional yang di jalankan dalam masyarakat, maka dari itu teori ini digunakan sebagai landasan oleh peneliti dalam memahami bagaimana komunitas Talitha Kum Indonesia membangun makna dari gerakan sosial keagamaannya.

Teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial tercipta melalui proses interaksi yang menghasilkan pemahaman dan makna tertentu. Dalam konteks ini, komunitas Talitha Kum membentuk realitas sosial melalui interaksi antar anggota maupun dengan masyarakat luas. Melalui teori ini juga peneliti melihat bagaimana anggota komunitas Talitha Kum mendengarkan, mengamati, mengevaluasi, dan menilai kondisi tertentu berdasarkan interpretasi subjektif masing-masing individu melalui proses tahapan yang telah disebutkan sebelumnya. Komunitas Talitha Kum membangun dan memperkuat makna gerakan sosial keagamaannya sebagai sebuah perjuangan moral dan spiritual

¹⁸ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy*, USA: Anchor Books Doubleday, 1967. Terj. Hartono, *Langit Suci* (Jakarta: LP3ES, 1991).

yang berfokus pada upaya melindungi manusia dari praktik perdagangan manusia. Dengan demikian, teori konstruksi sosial memberikan kerangka untuk memahami bagaimana makna gerakan ini dihasilkan, dipertahankan, dan disebarkan oleh komunitas tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara atau langkah ilmiah untuk mendapatkan suatu data atau kebenaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan logika dan fakta.¹⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis, objektif dan guna menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.²⁰

Dalam konteks penelitian ini, Talitha Kum Indonesia menjadi objek penelitian karena perannya sebagai jaringan lintas tarekat religius yang aktif dalam penanggulangan perdagangan orang, terutama perempuan dan anak. Peneliti menelusuri bagaimana nilai-nilai keagamaan diinternalisasikan dan dioperasionalkan ke dalam aksi sosial mereka melalui program-program seperti pendampingan korban, pemberdayaan, sosialisasi pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di berbagai keuskupan, dan refleksi bersama. Proses pencarian data difokuskan pada pengalaman subjektif para pengurus dan anggota dalam memaknai kegiatan atau program-program tersebut, sehingga analisisnya tidak hanya menggambarkan struktur organisasi, tetapi juga dimensi spiritualitas yang mendorong dan menopang keberlanjutan gerakan.

¹⁹ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 92.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna gerakan sosial keagamaan Komunitas Talitha Kum. Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memperoleh hasil tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik. Studi kualitatif dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan studi mengenai sejarah Talitha Kum, baik Talitha Kum Internasional maupun Indonesia, tingkah laku para pengurus dan anggotanya, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial dan hubungan kekerabatan.²¹ Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan perspektif para pelaku gerakan secara menyeluruh sesuai konteks sosial dan kultural yang melingkupinya. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh komunitas Talitha Kum guna mengetahui subjek dan objek penelitian secara mendalam.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data tanpa melalui perantara tertentu.²² Dalam penelitian makna gerakan sosial keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia, data primer didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama mengikuti berbagai kegiatan di Talitha Kum. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan anggota komunitas untuk menambah wawasan mendalam

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 27.

²² Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005) hlm.10.

mengenai makna dan nilai dalam membentuk gerakan sosial keagamaan komunitas.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian mencakup data yang telah tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung, misalnya dari dokumentasi milik lembaga atau perpustakaan.²³ Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumen penting internal Komunitas Talitha Kum, seperti literatur keagamaan, tulisan-tulisan rohani, catatan kehidupan sehari-hari dan referensi dari alkitab. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan laporan tahunan, buletin Talitha Kum Indonesia, modul katekese, serta publikasi resmi yang memuat informasi tentang visi-misi, program kerja, dan capaian komunitas. Sumber lain seperti artikel dari situs web resmi Talitha Kum Internasional, siaran pers, serta materi kampanye anti-perdagangan orang yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat temuan dari data primer, memberikan konteks historis terhadap perkembangan gerakan, serta membantu untuk memahami integrasi nilai-nilai keagamaan dalam strategi sosial yang dijalankan komunitas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Maka, dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

²³ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005) hlm. 19.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah proses penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.²⁴ Dalam penelitian ini observasi berfokus pada kegiatan di Komunitas Talitha Kum dalam memperjuangkan isu perdagangan orang dan bagaimana komunitas ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual keagamaan ke dalam gerakan sosialnya. Melalui observasi ini, peneliti mencatat interaksi antaranggota, metode penyampaian materi, dan cara nilai keagamaan dihidupkan dalam setiap aktivitas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Metode wawancara atau interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²⁵ Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan dialog dan mengajukan

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 173.

²⁵ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, Cet 5, 2014), hlm 372.

pertanyaan-pertanyaan secara mendalam kepada 6 (enam) pengurus dan anggota Komunitas Talitha Kum di beberapa jaringan yang berada diseluruh Indonesia. Proses wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul secara spontan. Pertanyaan difokuskan pada pemaknaan gerakan sosial keagamaan yang dilakukan komunitas, strategi menghadapi isu perdagangan orang, serta pengalaman spiritual yang menjadi motivasi di balik aksi mereka. Beberapa wawancara dilakukan secara tatap muka di Yogyakarta, sementara yang lainnya dilakukan secara daring untuk menjangkau informan di luar daerah, seperti Kupang dan Jakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan dan penelaahan dokumen yang relevan dengan objek penelitian.²⁶ Metode ini berfungsi untuk memverifikasi dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen internal Komunitas Talitha Kum Indonesia, seperti modul pelatihan, laporan tahunan, catatan rapat, buletin internal, dan materi kampanye anti-Tindak Pidana Perdagangan Orang. Peneliti juga mengakses publikasi resmi komunitas, termasuk artikel dari situs web dan siaran pers. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menelusuri jejak historis program, memahami struktur organisasi, dan melihat konsistensi antara narasi yang disampaikan informan dengan arsip yang tersedia. Dokumentasi juga dilakukan

²⁶ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, Cet 5, 2014), hlm 55.

sebagai bukti informasi dari dokumen internal Komunitas Talitha Kum dalam memaknai gerakan sosial yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah, menata, dan mengorganisir data secara sistematis sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan informasi serta memperoleh kesimpulan yang relevan. Pada penelitian ini, teknik analisis data tidak hanya dimaknai sebagai langkah teknis, tetapi juga sebagai proses reflektif yang berkesinambungan, yang di mana peneliti harus terus-menerus berinteraksi dengan data yang diperoleh di lapangan. Mengingat sifat penelitian ini yang bersifat kualitatif, proses analisis dilakukan secara mendalam untuk mengungkap makna gerakan sosial keagamaan yang dibangun oleh Komunitas Talitha Kum Indonesia, baik dari perspektif nilai-nilai spiritual yang mendasarinya maupun praktik yang dijalankan. Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan analisis secara berulang (teratif) sejak tahap awal pengumpulan data hingga penarikan atau perolehan kesimpulan akhir. Menurut Miles dan Huberman, terdapat 3 (Tiga) komponen utama dalam model ini²⁷, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang kemudian mengelompokkan dan mencari temanya yang relevan. Proses ini mencakup seleksi, pemusatan perhatian atau

²⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

pemfokusan, penyederhanaan, serta pengorganisasian data yang diperoleh di lapangan, dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan meninjau hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul dari kegiatan Talitha Kum Indonesia. Misalnya seperti, dari catatan observasi di kegiatan pelatihan Youth Ambassador, peneliti menyaring bagian yang berkaitan dengan integrasi nilai keagamaan ke dalam strategi pencegahan TPPO, sementara informasi yang bersifat administratif atau tidak relevan disisihkan. Pada hasil wawancara, peneliti mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara spiritualitas dan aksi sosial, lalu mengelompokkannya ke dalam kategori seperti motivasi religius, strategi advokasi, dan dukungan komunitas. Proses ini membantu memperjelas fokus penelitian dan menyiapkan data untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir informasi dalam bentuk yang tersusun sehingga memudahkan peneliti untuk memahami masalah dan merencanakan langkah berikutnya. Penyajian data dapat berupa narasi deskriptif, tabel, bagan, atau matriks yang dapat memuat keterkaitan antar temuan. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai

sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami. Dalam penelitian ini, data ditulis seperti cerita dari hasil pengamatan, lalu dilengkapi dengan potongan kata-kata asli dari wawancara pengurus Talitha Kum Indonesia.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti menyusun interpretasi akhir dari data yang telah direduksi dan disajikan. Verifikasi dilakukan dengan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh bukti lapangan yang valid.

Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan disusun dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara dengan pengurus, catatan observasi dari kegiatan lapangan, dan dokumen resmi dari Talitha Kum Indonesia. Misalnya, jika hasil dari wawancara menunjukkan bahwa “nilai solidaritas” menjadi motivasi utama gerakan, peneliti memverifikasinya melalui pengamatan pada kegiatan komunitas yang melibatkan partisipasi lintas iman atau keuskupan serta melalui dokumentasi program. Validitas diperkuat dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan dan berbagai teknik pengumpulan data. Kesimpulan tidak hanya muncul di akhir penelitian, melainkan terbentuk secara bertahap disepanjang proses analisis. Setiap interpretasi sementara diuji kembali melalui data tambahan atau klarifikasi dengan informan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar kebenaran dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang terjadi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yaitu sebuah teknik dengan membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.²⁸

Dalam konteks penelitian di Komunitas Talitha Kum Indonesia, teknik triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan wawancara mendalam bersama pengurus, anggota, dan peserta kegiatan, lalu membandingkannya dengan hasil pengamatan langsung di lapangan. Misalnya, ketika salah satu narasumber menyampaikan bahwa setiap kegiatan doa lintas iman disertai sesi refleksi juga disertai kegiatan, peneliti memastikan kebenaran informasi tersebut dengan hadir secara langsung di kegiatan dan melihat jalannya sesi doa bersama. Selain itu, dokumen internal seperti laporan kegiatan dan notulensi rapat juga digunakan untuk memperkuat temuan. Dengan cara ini, data yang terkumpul tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi diverifikasi dari berbagai sumber sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang realitas di komunitas.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mengorganisasi sebuah penelitian agar bisa terstruktur atau sistematis dalam menyajikan data dan agar mempermudah para pembaca dalam mencermati hasil penelitian. Dengan itu, dalam penelitian yang

²⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 22, no. 1 (Juni 2016).

berjudul “Makna Gerakan Sosial Keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia” peneliti akan membuat sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I, bab pertama berisikan latar belakang dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yang berfokus pada memaknai gerakan sosial keagamaan di Komunitas Talitha Kum Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya pembahasan tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka sebagai perbandingan untuk membedakan antara penelitian sebelumnya yang memiliki ranah penelitian yang serupa sehingga bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti, kerangka teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab kedua peneliti membahas mengenai objek penelitian dengan memberikan gambaran secara umum mengenai komunitas Talitha Kum Indonesia.

Bab III, bab ketiga peneliti menyajikan hasil temuan dari analisis terhadap makna gerakan sosial keagamaan tersebut, khususnya terkait makna gerakan sosial keagamaan dalam komunitas Talitha Kum Indonesia yang di tinjau menggunakan teori Peter L. Berger tentang konstruksi realitas sosial.

Bab IV, bab keempat dalam penelitian ini merupakan pembahasan pokok permasalahan dalam penelitian, yaitu peneliti membahas bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan ke dalam aksi sosial Komunitas Talitha Kum Indonesia.

Bab V, bab kelima merupakan bab terakhir pada penelitian, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan juga saran-saran yang sifatnya membangun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mencari Makna Gerakan Sosial Keagamaan Komunitas Talitha Kum Indonesia, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Gerakan sosial Talitha Kum Indonesia dimaknai oleh para anggotanya sebagai pengejawantahan iman ke dalam tindakan nyata dalam merespons persoalan perdagangan manusia. Melalui proses eksternalisasi, para anggota mencurahkan nilai-nilai spiritual seperti kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia ke dalam tindakan sosial. Nilai-nilai tersebut kemudian mengalami proses objektivasi, yaitu menjadi sistem kerja kolektif yang terorganisir dan terus dijalankan secara bersama. Selanjutnya, dalam proses internalisasi, nilai-nilai tersebut meresap ke dalam kesadaran pribadi anggota, membentuk cara pandang hidup mereka terhadap penderitaan korban serta memperkuat identitas spiritual masing-masing. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya menjadi sarana pelayanan sosial, tetapi juga menjadi medan spiritual yang membentuk identitas keimanan para anggotanya.

Nilai-nilai keagamaan dalam Talitha Kum Indonesia tidak berhenti sebagai ajaran atau norma, tetapi terintegrasi ke dalam strategi, sistem, dan praktik pelayanan yang dijalankan. Kasih, pengharapan, pengampunan, dan spiritualitas lintas iman menjadi dasar dalam pendampingan korban, kerja sama antarjaringan, serta advokasi publik. Doa, refleksi, dan praktik rohani menjadi kekuatan utama dalam menjaga ketekunan anggota dalam pelayanan. Nilai iman juga menyatu dengan strategi sosial, menciptakan gerakan yang tidak hanya bertumpu pada nalar dan sistem, tetapi juga pada kekuatan spiritual. Integrasi tersebut menjadikan Talitha Kum Indonesia sebagai gerakan

sosial keagamaan yang utuh, yang tidak memisahkan antara iman dan tindakan. antara kontemplasi dan praksis.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik untuk pengembangan keilmuan dan bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini membuka ruang pemahaman baru mengenai bagaimana nilai keagamaan tidak hanya menjadi motivasi spiritual, tetapi juga dapat terwujud dalam tindakan sosial yang terorganisir. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk mengkaji mengenai gerakan sosial keagamaan lebih luas, tidak hanya berfokus pada dimensi teologis atau struktural kelembagaan, tetapi juga melihat dinamika iman dalam konteks praksis. Pendekatan seperti yang digunakan Peter L. Berger dalam teori konstruksi sosial terbukti mampu mengurai proses di mana iman dibentuk dan dijalani melalui interaksi sosial. Hal ini dapat dijadikan pendekatan untuk mengkaji komunitas keagamaan lainnya yang memiliki ciri serupa. Walaupun penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan dari segi jangkauan wilayah dan informan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi studi, melibatkan lebih banyak jaringan Talitha Kum di berbagai daerah, serta menggali lebih dalam pengalaman para penyintas yang didampingi komunitas ini. Perspektif dari para korban yang mengalami langsung proses pendampingan spiritual dan sosial akan menjadi sumber data yang kaya dalam memahami dampak nyata dari pendekatan keagamaan dalam praktik penyembuhan dan pemulihan.

Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan pendekatan interdisipliner, seperti menggabungkan kajian teologi kontekstual, psikologi trauma, dan studi gender untuk melihat bagaimana dimensi spiritualitas dalam gerakan Talitha Kum

berperan dalam membentuk ketangguhan personal dan kolektif. Dengan demikian, hasil penelitian akan semakin berkontribusi terhadap upaya pemberantasan perdagangan orang dan penguatan komunitas berbasis nilai-nilai keadilan dan kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy*, USA: Anchor Books Doubleday, 1967. Terj. Hartono, Langit Suci (Jakarta: LP3ES, 1991).
- Huberman, dan Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992).
- Miles, M. B. dan Huberman. A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Kamal, Muhammad, *Human Trafficking: Penanggulangan Tindak Pidana Perdagangan Manusia di Indonesia* (CV. Social Politic Genius (SIGn), 2019).
- Oktiya Ningsi, Karmila, *Strategi Pendampingan Korban Perdagangan Manusia Human Trafficking dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran*, (Skripsi: UIN Mataram, 2021).
- Yanti, Reva Tri Yuli, *Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Karman, *Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger*, diakses 30 Desember 2024.
- Basuki, Sulistyono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Subadi, Tjipto, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005).
- Ghony, M. Djunaedi dan Al Mansur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016).
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, Cet 5, 2014).

- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Helaluddin dan Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: ISBN, 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antari Press, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi Mixed Method*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nugroho, Okky Chahyo, "Tanggung Jawab Negara dalam Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang", *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 18, no. 4 (10 Desember 2018).
- Iskandar, Nursiti, "Peran Organisasi Internasional dan Regional dalam Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Perdagangan Orang di Indonesia", *Jurnal HAM* 12, no. 3 (31 Desember 2021).
- Hadi, Sumasno, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, vol. 22, no. 1 (Juni 2016).
- Kusmanto, Thohir Yuli, "Gerakan Sosial Keagamaan pada Komunitas Urban: Studi Kasus Gerakan Pengajian Ahad Pagi Bersama di Palebon, Pedurungan, Kota Semarang", *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 1, no. 1 (7 April 2017).
- Dismas Kwirinus et al., "Counter Women Trafficking Commission (CWTC): Fighters for Justice for Migrants and Human Trafficking", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol. 15, no. 1 (2024).
- Ariadne Evie et al., "Human Trafficking in Indonesia, the Dialectic of Poverty and Corruption", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 23, No 3 (2021).
- Sr. Katarina, M. FSGM, "Buletin Talitha Kum Indonesia Anti Perdagangan Manusia", dikutip pada tanggal 22 Mei 2025, pukul 12.32 WIB.

Walk Free, “Indeks Perbudakan Global”, <https://www.walkfree.org/global-slavery-index/>, diakses 3 Januari 2025.

Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia, “2024 Laporan Perdagangan Manusia”, <https://id.usembassy.gov/id/2024-laporan-perdagangan-manusia/>, diakses 18 Desember 2024.

Admin, “Talitha Kum Indonesia Inisiasi Pembentukan Jaringan Sumba”, Suara Jarmas (blog), 17 Februari 2022, <https://suarajarmas.com/talitha-kum-indonesia-inisiasi-pembentukanjaringan-sumba/>, diakses 18 Desember 2024.

Talithakum, “Tentang Kami”, <https://www.talithakum.info/en/about-us/mission/>, diakses 23 Desember 2024.

Katolik, Karismatik, “Talitha Kum”, <https://www.karismatikkatolik.org/talita-kum.html>, diakses 15 Desember 2024.

Talitha Kum, “Seruan Bertindak Talitha Kum”, <https://www.talithakum.info/en/call-to-action/>, diakses 1 Juni 2025.

Aliansi untuk Mengakhiri Perdagangan Manusia, “Buletin Hentikan Perdagangan Manusia – Stop Trafficking Newsletter”, <https://alliancetoendhumantrafficking.org/stop-traffickingnewsletter/>, diakses 1 Juni 2025.

UISG 2025, “Talitha Kum Jaringan Internasional Hidup Bakti Melawan Perdagangan Manusia”, https://www.uisg.org/en/projects/talitha-kum/?utm_source , diakses 15 Agustus 2025.

Sr. Avelino, Abby MM, “Perjalanan 15 Tahun Jaringan Internasional Talitha Kum”, <https://www.uisg.org/en/news/UISG-Bulletin-186-2025/> , diakses 15 Agustus 2025.

Sr. Gabriella Bottani et al., "Buletin UISG: Talitha Kum 10 Tahun", *Presentasi Buletin UISG*, no. 172 (15 September 2020).

Radio Veritas Asia, “Talitha Kum: Lebih dari 75.000 orang dicegah dari perdagangan manusia di Asia”, https://www.rvasia.org/asian-news/talitha-kum-over-75000-people-were-prevented-human-trafficking-asia?utm_source , diakses 16 Agustus 2025.

Radio Veritas Asia, “Talitha Kum Menyelamatkan Hampir Seperempat Juta Warga Asia dari Perdagangan Manusia dalam Satu Tahun”, https://www.rvasia.org/asian-news/talitha-kum-saves-nearly-quarter-million-asians-trafficking-one-year?utm_source.

Talitha Kum, “Konferensi Talitha Kum Asia, Thailand 22-26 Agustus 2022”, https://www.talithakum.info/en/news/talitha-kum-asia-conference-thailand-22-26-august-2022/?utm_source , diakses 17 Agustus 2025.

IOM Indonesia, “Hari Dunia Anti Perdagangan Orang 2024: Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Bebas dari Perdagangan Orang”, <https://indonesia.iom.int/id/news/hari-dunia-anti-perdagangan-orang-2024-menciptakan-lingkungan-migrasi-yang-aman-untuk-melawan-perdagangan-orang#main-content>, diakses 1 Juli 2025.

